

# *Financial Distress dan Internal Control pada Earnings Management dengan Managerial Ownership Sebagai Moderasi*

Nadya Cahyaningrum<sup>1</sup>

Juniati Gunawan<sup>2</sup>

Idrianita Anis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Akuntansi Universitas Trisakti, Indonesia

\*Correspondences: [nadyacn2805@gmail.com](mailto:nadyacn2805@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan melakukan pengujian mengenai pengaruh *financial distress* dan *internal control* terhadap *earnings management* (*real earnings management* dan *accrual earnings management*), serta menguji peran *managerial ownership* dalam memoderasi *financial distress* dan *internal control*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan tahunan perbankan yang terdapat dalam daftar BEI ditahun 2016-2020 yang mempunyai 145 sampel. Analisis yang digunakan dalam riset ini model analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *real earnings management*, *internal control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *real earnings management*, *management ownership* tidak memoderasi atau memperlemah hubungan antara *financial distress* dan *internal control* terhadap *real earnings management*, *financial distress*, dan *internal control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accrual earnings management*, serta hasil menunjukkan jika *management ownership* memperlemah hubungan antara *financial distress* dan *internal control* terhadap *accrual earnings management*.

Kata Kunci: *Financial Distress; Internal Control; Real Earnings Management; Accrual Earnings Management; Management Ownership.*

## *Financial Distress and Internal Control on Earnings Management With Managerial Ownership as a Moderating*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of financial distress and internal control on earnings management, as well as to examine the role of managerial ownership in moderating financial distress and internal control. This study uses secondary data in the form of annual reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020 with 145 samples. The analysis used in this study is a panel data analysis model. The results of this study indicate that financial distress has no significant effect on real earnings management, internal control has a negative and significant effect on real earnings management, management ownership doesn't moderate or weaken the relationship between financial distress and internal control on real earnings management, financial distress, and internal control has no significant effect on accrual earnings management, and the results show that management ownership weakens the relationship between financial distress and internal control on accrual earnings management.*

Keywords: *Financial Distress; Internal Control; Real Earnings Management; Accrual Earnings Management; Management Ownership.*

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6

Denpasar, 26 Juni 2022

Hal. 1506-1517

DOI:

10.24843/EJA.2022.v32.i06.p09

### PENGUTIPAN:

Cahyaningrum, N., Gunawan, J. & Anis, I. (2022). *Financial Distress dan Internal Control pada Earnings Management dengan Managerial Ownership Sebagai Moderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1506-1517

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:

9 April 2022

Artikel Diterima:

9 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai dalam keadaan Covid-19, masyarakat mulai masif dalam kegiatan peminjaman dana ke bank. Sebagaimana hal tersebut terjadi lantaran OJK mulai mencatatkan adanya peningkatan kredit bank sejumlah Rp 67,39 T dan naik sejumlah 0,59% (yoy) ke Rp 5.581,8 T dibulan Juni 2021. Adapun, kenaikan kredit perbankan turut didukung dengan memulihnya permintaan kredit, khususnya pada kelanjutan dari membaiknya kualitas kerja serta kegiatan koorporasi, rumah tangga, serta UMKM. Sementara, untuk lembaga perbankan umum, pemilik modal, serta investornya memberi nilai bahwa management perbankan dapat mengolah bagi *going concern*-nya sehubungan dengan laba dibank sebab institusi ini harus dapat membuat buku *earnings* dalam merepresentasi citra mereka.

Semakin membaiknya permintaan akan kredit ini turut membuat bank juga dituntut agar dapat membuat laporan keuangan yang andal dan memiliki peranan sebagai sumber informasi bagi pemangku kepentingan. Dalam laporan keuangan salah satu informasi yang diyakini penting bagi investor atau calon investor ialah mengenai laba perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya laba ini dalam perusahaan, maka manajemen perusahaan akan terus berusaha untuk menjaga kestabilan labanya agar tidak mengalami fluktuasi yang signifikan, maka management berperan penting saat merelevansi serta keabsahan laporan keuangannya sehingga manajemen sering dihubungkan terhadap penipuan informasi data keuanagan menurut Geovani (2017). Istilah ini biasa dikenal dengan *earnings management*, Schipper (1989) berpendapat bahwa *earnings management* adalah intervensi manajemen yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Celah dan kelemahan dalam sistem akuntansi dan prinsip akuntansi memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manipulasi angka yang dilaporkan (Rakshit & Paul, 2020).

Sementara itu dalam praktik di lapangan, perusahaan turut melakukan manipulasi pada laba mereka. Sebab, perusahaan tidak hanya dapat memanfaatkan *accrual earnings management* tetapi juga dapat melalui penerapan metode akuntansi yang berbeda yaitu *real earnings management* yang dicapai melalui kegiatan operasi atau transaksi mereka (Li *et al.*, 2020). Tidak hanya *accrual earnings management* dan *real earnings management* dalam proses manipulasi pada laba, *financial distress* turut menjadi faktor penentu bagi manajemen. Perusahaan yang mendapati *financial distress* akan menjalankan *earnings management* dalam meyakinkan investornya jika laba atau pendapatan diperusahannya mengalami peningkatan. Hasil riset dari Jacoby *et al.* (2019), menyatakan jika perusahaan yang mengalami *financial distress* akan lebih banyak terlibat dalam melakukan *earnings management* daripada perusahaan yang memiliki keuangan yang baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina & Alexander (2020), menunjukan bahwa *financial distress* tidak mempunyai pengaruh terhadap *earnings management*.

*Financial distress* pada perusahaan berkemungkinan kelemahan dalam mengungkapkan material yang lebih tinggi, yang mewakili kualitas pengendalian internal. Ashbaugh-Skaife *et al.* (2008) mengatakan jika perusahaan yang menjalankan perbaikan pada *internal control* perusahaannya dapat menciptakan

perilaku *earnings management* yang rendah. Lingkungan perusahaan *internal control* yang rendah dapat memberikan perusahaan peluang untuk melakukan manipulasi atas aktivitas mereka yang sebenarnya dalam meningkatkan pendapatannya kelebihan arus kas yang tidak normal melalui peningkatan pada produksi atau pengeluaran diskresioner. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liu & Huang (2020), menemukan bahwa *internal control* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *earnings management*, karena *internal control* yang memadai dapat mengurangi terjadinya *earnings management*.

Oleh sebab itu, dengan adanya *managerial ownership* diharapkan bisa memberi sebuah kondisi didalam menanggulangi terjadinya *earnings management* dan diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agen dengan menyetarakan urusan dua pihak, yakni manager dan pemilik sahamnya (Abdilah *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kargi & Zakariya (2021), menunjukkan jika *managerial ownership* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suartama & Sukartha (2020), yang memberikan hasil pemilik saham berdampak baik kepada manajemen laba.

Dilihat dari adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan meneliti dan mengukur kembali penelitian yang telah dilakukan dengan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah melakukan penelitian pada bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, membagi *earnings management* menjadi *accrual earnings management* dan *real earnings management*, serta menambahkan variabel *managerial ownership* sebagai variabel moderasi.

Teori *agency* didasarkan pada teori ekonomi, berdasarkan *point of view* dari *agency theory*, prinsipal membawahi *agent* dalam menjalankan kerja yang efisien sebab, kinerja perusahaan berdasar pada dampak dari keadaan lingkungannya. Teori tersebut berasumsi jika *principal* berperilaku adil kepada resiko agen yang tidak menyetujui usaha maupun resikonya. *Agent* dan *principal* ini dapat terdorong dari kepentingannya maupun dua hal tersebut akan saling berlawanan (Lubis, 2017). *Agency theory* digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan munculnya *earnings management* karena terjadinya *financial distress* dan adanya *internal control* untuk memastikan bahwa perusahaan terus berfungsi secara menguntungkan sesuai dengan harapan dan mampu memberikan informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. *Agency theory* ini juga menjelaskan *managerial ownership* yang bisa jadi mekanisme dalam meminimalkan permasalahan agen yang muncul antara agen maupun prinsipal sehingga dapat mengurangi sikap oportunistik manajerial.

*Financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek. Ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka manajemen perusahaan akan melakukan upaya agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan jika masalah *financial distress* ini tidak dapat ditangani dengan baik. Dengan terjadinya *financial distress* yang dihadapi perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam menangani masalah ini ialah *accrual earnings management* dengan melakukan perubahan yang dimungkinkan karena prinsip pengakuan pendapatan di bawah standar akuntansi atau perubahan pada kebijakan yang diputuskan manajemen.

H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh negatif pada *accrual earnings management*.

*Financial distress* yang dialami perusahaan dapat membuat manajemen akan menjalankan *earnings management* dalam meyakinkan investornya jika laba pada perusahaan bertambah dan dapat memenuhi harapan investor sehingga dapat menghindari terjadinya penurunan harga saham dan nilai perusahaannya. *Real earnings management* dapat menjadi cara yang dilakukan oleh manajemen dengan melakukan penyelewengan terhadap kegiatan operasional perusahaan yang didasari oleh kemauan *management* dalam memberi penjelasan terhadap pihak yang berkepentingan jika tujuan laporan keuangan sudah diraih lewat kegiatan operasional dari perusahaannya.

H<sub>2</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *real earnings management*.

*Internal control* ialah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan yang tersusun atas ketentuan rancangan supaya *management* bisa berkeyakinan cukup jika perusahaannya telah sampai pada tujuannya serta memenuhi targetnya. *Internal control* pada organisasi bukan cuma meliputi aktivitas dalam *financial accounting* namun juga semua aktivitas yang terjadi didalam perusahaan. Praktik manipulasi laba melalui *accrual earnings management* dapat menyebabkan adanya perubahan pada laporan laba rugi tanpa perubahan dalam operasi yang mendasari di dalam perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Internal control* berpengaruh negatif terhadap *accrual earnings management*.

*Internal control* merupakan langkah yang terpengaruh dari *management* dan pegawai berdasarkan kinerjanya tentang prestasi yang diraih dengan objektif saat menerapkan laporan keuangannya supaya dapat diyakini. *Real Earnings Management* (REM) mengacu pada praktik manipulasi laba yang dilakukan pada kegiatan operasional secara nyata untuk mencapai tujuan jangka pendek dalam tujuan keuangan. Lingkungan perusahaan yang memiliki *internal control* yang tinggi dapat meminimalisir peluang perusahaan untuk melakukan manipulasi atas aktivitas mereka yang sebenarnya dalam meningkatkan pendapatannya.

H<sub>4</sub>: *Internal control* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*.

*Financial distress* pada perusahaan dapat membuat manajemen perusahaan mencari upaya penghindaran perusahaan dari kebangkrutan, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam menangani masalah ini ialah *accrual earnings management*. *Managerial ownership* sebagai bagian dari pemegang saham perusahaan dapat mengurangi terjadinya praktik manipulasi *accrual earnings management*, hal ini dikarenakan manajer perusahaan juga mempunyai porsi kepemilikan saham, maka mereka juga akan bertindak seperti pemegang saham lainnya yang mengharapakan pelaporan keuangannya dapat menyesuaikan keadaan perusahaan.

H<sub>5</sub>: *Managerial ownership* memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap *accrual earnings management*.

*Financial distress* didalam perusahaan juga dapat membuat manajemen akan menjalankan *earnings management* saat memberi loyalitas kepada investornya jika profit diperusahaannya bertambah, salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen ialah melakukan *real earnings management* dengan melakukan penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan. Dengan adanya *managerial ownership* dalam perusahaan sebagai pemilik saham perusahaan dapat menjadi mekanisme mengurangi masalah keagenan yang timbul antara agen dan

principal. *Managerial ownership* dapat menyamakan ratakan kepentingan manajer dan investor perusahaan karena posisi manajer sebagai pengelola dan pemilik perusahaan, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa pengembalian atas dana pernyertaannya telah diterima dengan benar dan mengharapkan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

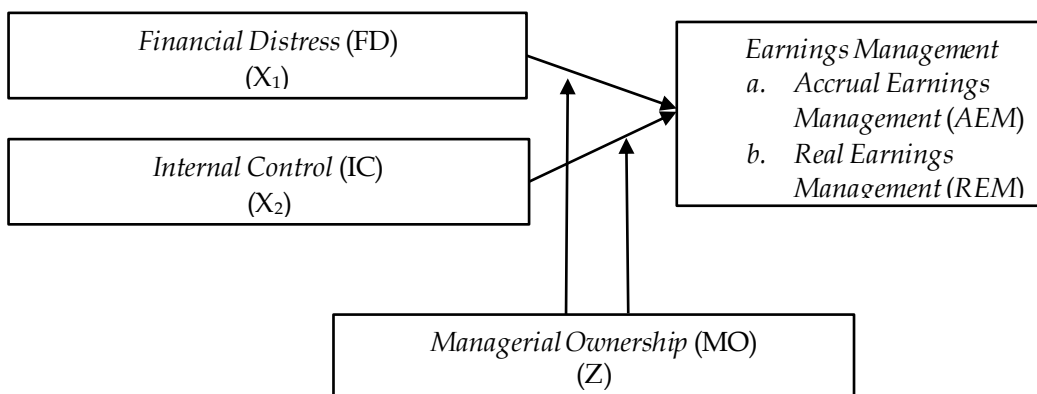
H<sub>6</sub>: *Managerial ownership* memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap *real earnings management*.

*Internal control* merupakan proses dibawah pengaruh *management* serta pegawainya akan mencukupi dengan baik terhadap sebuah kepastian lewat prestasinya dengan obyektif didalam membuat pelaporan keuangan yang bisa diandalkan, sehingga bila perusahaan memiliki *internal control* yang tinggi maka dapat mengurangi terjadi manipulasi *accrual earnings management*. *Managerial ownership* sebagai pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen juga mempunyai porsi kepemilikan saham, akan bertindak seperti pemegang saham lainnya yang mengharapkan laporan keuangannya bisa menyesuaikan keadaan perusahaannya.

H<sub>7</sub>: *Managerial ownership* memperkuat pengaruh negatif *internal control* terhadap *accrual earnings management*.

*Internal control* dalam perusahaan dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan sehingga dapat menjaga kepercayaan para investor. REM mengacu pada praktik manipulasi yang dilakukan pada kegiatan operasional secara nyata untuk mencapai tujuan jangka pendek dalam tujuan keuangan. *Managerial ownership* sebagai yang juga pemegang saham perusahaannya dari *management* yang berperan aktif saat mengambil putusan terhadap organisasi yang berkaitan. Adanya *managerial ownership* bisa menjadikan mekanismenya dalam meminimalkan permasalahan agen yang muncul antara agen serta prinsipal sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajerial.

H<sub>8</sub>: *Managerial ownership* memperkuat pengaruh negatif *internal control* pada *real earnings management*.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data penelitian, 2021

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini ialah perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memiliki tujuan dalam memberikan hasil analisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *financial distress* dan *internal control* terhadap *earnings management* dengan moderasi *managerial ownership*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif. Data sekunder ini melakukan pengambilan data dengan memakai metode pengumpulan data terhadap studi pustaka dan dokumentasi melalui laporan tahunan perbankan yang mendaftarkan perusahaannya didalam BEI ditahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode riset analisa data panel (*pooled data*).

Sampel yang dipakai didalam penelitian tersebut sejumlah 145 dengan 29 lembaga bank yang ada didalam BEI selama lima tahun. Dimana penelitian ini menggunakan *earnings management* (Y) yang dibagi menjadi *accrual earnings management* yang diukur dengan *modified Jones* (1991) dan *real earnings management* menggunakan proxi digunakan oleh Li *et al.*, (2020). Untuk *financial distress* (X1) dalam penelitian ini diukur dengan Z-SCORE dan *internal control* (X2) yang diukur dengan komponen dalam COSO *Framework*. Variable moderasi *managerial ownership* diukur dengan proxi total saham beredar dimiliki majemen perusahaan.

*Earnings management* adalah intervensi manajemen yang dilakukan secara sengaja dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam penelitian ini *earnings management* dibagi menjadi *accrual earnings management* dan *real earnings management*. Proksi yang digunakan untuk mengukur *accrual earnings management* menggunakan *discretionary accruals* dengan *modified Jones* (1991) seperti yang dipakai didalam riset (Li *et al.*, 2020).

$$Accruals_{i,t} / A_{i,t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / A_{i,t-1}) + \alpha_2 (S_{i,t} / A_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{i,t} / A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$A_{1,t-1}$  = total aset pada tahun t-1.

$\Delta S_{i,t}$  = Piutang bersih tahun t dikurangi piutang bersih tahun t-1.

$PPE_{i,t}$  = *Gross property, plant, dan equipment* perusahaan pada tahun t.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *real earnings management* menggunakan Cohen *et al.* (2008) dan Roychowdhury (2006) sesuai dengan proxi yang digunakan Li *et al.*, (2020).

CFO diukur menggunakan proxi yang digunakan Cohen *et al.* (2008).

$$CFO_{i,t} / A_{i,t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / A_{i,t-1}) + \alpha_2 (S_{i,t} / A_{i,t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_{i,t} / A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

PROD diukur menggunakan tingkat normal biaya produksi diperkirakan mengikuti Roychowdhury (2006).

$$PROD_{i,t} / A_{i,t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / A_{i,t-1}) + \alpha_2 (S_{i,t} / A_{i,t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_{i,t} / A_{i,t-1}) + \alpha_4 (\Delta S_{i,t} / A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (3)$$

DISX mengikuti proxi yang digunakan oleh Roychowdhury (2006) dan Zang (2012).

$$DISX_{i,t} / A_{i,t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / A_{i,t-1}) + \alpha_2 (S_{i,t} / A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (4)$$

Lalu menggabungkan ketiga hasil dari CFO, PROD, dan DISX.

$$REM_{i,t} = AbPROD_{i,t} + AbDISX_{i,t} + AbCFO_{i,t} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$CFO_{i,t}$  = Arus kas normal dari perusahaan i pada tahun t.

$PROD_{i,t}$  = Jumlah harga pokok penjualan pada tahun t dan perubahan persediaan dari t-1 menjadi t.

$DISX_{i,t}$  = Pengeluaran diskresioner perusahaan i pada tahun t.

$A_{i,t-1}$  = Total *asset* dari perusahaan I pada tahun t-1.

$S_{i,t}$  = *Net sales* perusahaan i pada tahun t.

$\Delta Si, t$  = Perubahan *net sales* pada tahun t-1 dan t.

$\Delta Si, t-1$  = Perubahan *net sales* dari tahun t-1 ke t.

*Financial distress* ialah keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek. Berdasarkan dengan proksi yang dipakai pada riset (Li et al., 2020), maka *financial distress* dihitung menggunakan Z-SCORE.

$$ZSCORE_{i,t} = 0,3X_1 + 1,0X_2 + 1,4X_3 + 1,2X_4 + 0,6X_5 \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

X1 = Rasio laba bersih pada jumlah aset.

X2 = Rasio penjualan pada jumlah aset.

X3 = Rasio laba ditahan pada jumlah aset.

X4 = Rasio modal kerja pada jumlah aset.

X5 = Rasio nilai pasar ekuitas pada total kewajiban.

*Internal control* ialah suatu proses yang berdasar pada direksi, management, dan pegawai dalam meyakinkan secara wajar. *Internal control* diukur menggunakan komponen yang terdapat dalam COSO *framework*, *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information & communication*, dan *monitoring*.

*Managerial ownership* sebagai pemegang saham dalam pihak perusahaan yang juga berarti sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan proksi yang digunakan oleh (Farouk & Bashir, 2017), maka *managerial ownership* dihitung dengan total sahamnya yang beredar milik manajemen perusahaan.

$$Managerial\ ownership = Total\ saham\ beredar\ dimiliki\ manajemen\ perusahaan \dots \dots (7)$$

Model persamaan dari meregresi data panel yang dipakai didalam riset tersebut ialah:

$$AEM_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1*Z + \beta_4X_2*Z + \epsilon \dots \dots \dots (8)$$

$$REM_{i,t} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1*Z + \beta_4X_2*Z + \epsilon \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

$AEM_{i,t}$  = *Accrual earnings management*

$REM_{i,t}$  = *Real earnings management*

$\alpha$  = Konstanta

$\epsilon$  = Kesalahan regresi

X1 = *Financial distress*

X2 = *Internal control*

Z = *Managerial ownership*

X1\*Z = Interaksi antara *financial distress* terhadap *managerial ownership*

X2\*Z = Interaksi antara *internal control* terhadap *managerial ownership*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	REM	AEM	FD	IC	MO
<i>Mean</i>	-0,115	0,057	40,705	0,613	21,193
<i>Med.</i>	-0,120	0,060	12,740	0,590	14,120
<i>Max.</i>	0,220	0,140	1357,210	0,940	83,430
<i>Min.</i>	-0,390	-0,040	-760,810	0,290	0,000
<i>Std. Dev.</i>	0,101	0,032	161,003	0,152	18,119
<i>Obs</i>	145	145	145	145	145

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 145 dengan 29 perusahaan perbankan. Hasil analisis deskriptif variabel *real earnings management* (REM) memiliki nilai terendah -0,390, dengan nilai tertinggi 0,220, nilai rata-rata sebesar -0,115, dan standar deviasi 0,101. Variabel *accrual earnings management* (AEM) memiliki nilai terendah -0,040 dengan nilai tertinggi 0,140, nilai rata-rata 0,057, dan standar deviasi 0,032. Variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai terendah -760,810 dengan nilai tertinggi 1357,210, nilai rata-rata sebesar 40,705, dan standar deviasi 161,003. Variabel *internal control* (IC) memiliki nilai terendah 0,290 dengan nilai tertinggi 0,940, nilai rata-rata sebesar 0,613, dan standar deviasi 0,152. Variabel *management ownership* (MO) memiliki nilai terendah 0,000 dengan nilai tertinggi 83,430, nilai rata-rata sebesar 21,193, dan standar deviasi 18,119.

**Tabel 2. Hasil Analisis Real Earnings Management (REM)**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,250	3,031	0,003
FD	5,47E-05	1,105	0,271
IC	-0,360	-4,281	0,000
FD_MO	-4,33E-06	-0,777	0,439
IC_MO	0,010	1,912	0,058
R <sup>2</sup>	0,512		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,529		
F-Statistic	3,780		
Prob(F-Statistic)	0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian hipotesis variabel *financial distress* (FD) terhadap *real earnings management* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 5,47E-05 dan memiliki nilai signifikansi 0,271 yang lebih besar dari 0,05. Artinya *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *real earnings management*. Kesimpulannya adalah Hipotesis 2 ditolak dan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Li *et al.*, (2020) yang mengatakan jika perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang tinggi akan cenderung untuk tidak melakukan *real earnings management*.

Variabel *internal control* (IC) terhadap *real earnings management* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,360 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya *internal control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *real earnings management*. Kesimpulannya adalah Hipotesis 4



diterima, sehingga penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan (Wali & Masmoudi, 2020), (Zulfikar *et al.*, 2021), (Chen *et al.*, 2018), dan (Ridanti & Suryaningrum, 2021). Pengaruh negatif ini menjadi bukti bahwa semakin tinggi tingkat *internal control* perusahaan maka semakin *real earnings management*, sehingga bila perusahaan memiliki *internal control* yang berkualitas tinggi maka secara efektif dapat menghambat terjadinya perilaku *real earnings management*.

Variabel *management ownership* (MO) dalam memoderasi *financial distress* terhadap *real earnings management* memiliki nilai koefisien sebesar  $-4,33E-06$  dan nilai probabilitas 0,439 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *management ownership* tidak memoderasi atau memperlemah hubungan antara *financial distress* terhadap *real earnings management*. Kesimpulannya  $H_6$  ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christina & Alexander, 2020), yang memiliki hasil *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*, hal ini berarti tingkat *managerial ownership* tidak dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya praktik *earnings management* dalam perusahaan.

Variabel *management ownership* (MO) dalam memoderasi *internal control* terhadap *real earnings management* memiliki nilai koefisien sebesar 0,010 dan nilai probabilitas 0,058 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *management ownership* tidak memoderasi (memperlemah) hubungan antara *internal control* terhadap *real earnings management*. Kesimpulannya  $H_8$  ditolak.

**Tabel 3. Hasil Analisis Accrual Earnings Management (AEM)**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,017	0,549	0,584
FD	6,27E-06	0,327	0,744
IC	-0,004	-0,134	0,893
FD_MO	8,11E-07	2,16E-06	0,708
IC_MO	-0,004	0,002	0,073
$R^2$	0,283		
Adjusted $R^2$	0,304		
F-Statistic	1,468		
Prob(F-Statistic)	0,072		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian pada variabel *financial distress* (FD) terhadap *accrual earnings management* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar  $6.27E-06$  dan memiliki nilai signifikansi 0,744 yang lebih besar dari 0,05. Artinya *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accrual earnings management*. Kesimpulannya adalah Hipotesis 1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ridanti & Suryaningrum (2021) yang memberikan hasil penelitian bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *accrual earnings management*. Dimana dalam penelitiannya dikatakan jika perusahaan dalam kondisi bangkrut atau tidak mereka akan tetap melakukan manajemen laba.

Variabel *internal control* (IC) terhadap *accrual earnings management* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,004$  dan memiliki nilai signifikansi 0,893 yang lebih besar dari 0,05. Artinya *internal control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accrual earnings management*. Kesimpulannya adalah hipotesis 3 ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridanti &

Suryaningrum, 2021) bahwa *internal control* tidak berpengaruh terhadap *accrual earnings management*, dalam penelitiannya dikatakan jika manajer sebuah perusahaan dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan prinsipal yang dapat melanggar kontrak, namun dengan adanya peran *internal control* yang baik terhadap tindakan *earnings manajemen* dapat mengurangi adanya perilaku kecurangan seperti *earnings management*.

Variabel *management ownership* (MO) dalam memoderasi *financial distress* terhadap *accrual earnings management* memiliki nilai koefisien sebesar  $8.11E-07$  dan nilai probabilitas 0,708 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *management ownership* memperlemah hubungan antara *financial distress* terhadap *accrual earnings management*. Kesimpulannya  $H_5$  ditolak.

Variabel *management ownership* (MO) dalam memoderasi *internal control* terhadap *accrual earnings management* memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,004$  dan nilai probabilitas 0,073 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *management ownership* memperlemah hubungan antara *internal control* terhadap *accrual earnings management*. Kesimpulannya  $H_7$  ditolak.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel *financial distress* dan *internal control* dapat menunjukkan adanya pengaruh terhadap *earnings management* yang dimoderasikan dengan *management ownership*. Pada penelitian yang dilakukan pada bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat *internal control* pada aktivitas perusahaan maka semakin rendah *real earnings management*, hal ini dapat dikatakan bila perusahaan memiliki *internal control* yang berkualitas tinggi maka secara efektif dapat menghambat terjadinya perilaku manajemen melakukan *real earnings management*. Sementara itu *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accrual earnings management* yang mana dalam kondisi bangkrut atau tidak perusahaan bisa saja tetap melakukan manajemen laba. Selain itu, *internal control* tidak berpengaruh terhadap *accrual earnings management* dikatakan jika manajer dalam perusahaan melakukan tindakan diluar pengetahuan prinsipal yang melanggar kontrak, namun dengan adanya *internal control* yang baik terhadap tindakan *earnings manajemen* dapat mengurangi adanya perilaku kecurangan.

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu terdapat data *outlier* dalam sampel penelitian, sehingga yang awalnya sebanyak 200 sampel setelah dilakukan *outlier* menjadi 145 sampel data yang di teliti. Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada penggunaan bank sebagai sampel, sebab pelaporan keuangan bank memiliki karakteristik sangat berbeda dengan perusahaan lain pada umumnya. Salah satunya, rasio *financial* bank itu terbalik dengan usaha jenis lainnya sehingga ada potensi tidak berpengaruh terhadap perhitungan variable dari penelitian ini, maka ada baiknya untuk mempertimbangkan sampel ini untuk ke depannya. Saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, (1) dapat menambahkan variabel independen atau pun variabel moderasi lain yang dapat menjelaskan variabel dependen seperti tata kelola perusahaan, komite audit, dan lain-lain, (2) menambah jumlah sampel, (3) memperluas objek penelitian.

## REFERENSI

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337-2356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Ashbaugh-Skaife, H., Collins, D. W., & Kinney, W. R. (2008). The discovery and reporting of internal control deficiencies prior to SOX-mandated audits. *Journal of Accounting and Economics*.
- Chen, Y., Li, J., & Wang, Y. (2018). *An Empirical Study on Internal Control and Earnings Management of China's Listed Companies Based on the Modified Jones Model*.
- Christina, S., & Alexander, N. (2020). *The Effect of Financial Distress and Corporate Governance on Earnings Management*.
- Farouk, M. A., & Bashir, N. M. (2017). Ownership Structure and Earnings Management of Listed Conglomerates in Nigeria. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 1(4), 42-54. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2017.1.4.27>
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290-306.
- Jacoby, G., Li, J., & Liu, M. (2019). Financial distress, political affiliation and earnings management: the case of politically affiliated private firms. *European Journal of Finance*, 25(6), 508-523. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2016.1233126>
- Kargi, H. S., & Zakariya, M. (2021). Moderating Effect of Free Cash Flow and Managerial Ownership on Earnings Management of Listed Conglomerate Firms in Nigeria. *Accounting & Taxation Review*, 5(2). <http://www.atreview.org>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- Liu, W. P., & Huang, H. W. (2020). Auditor realignment, voluntary SOX 404 adoption, and internal control material weakness remediation: Further evidence from U.S.-listed foreign firms. *International Business Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101712>
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Rakshit, D., & Paul, A. (2020). Earnings Management and Financial Distress: An Analysis of Indian Textile Companies. *NMIMS Journal of Economics and Public Policy*, 5(3), 40-53.
- Ridanti, P. P., & Suryaningrum, H. (2021). The Effect of Financial Distress, Internal Control, And Debt Structure on Earnings Management In Companies Registered In Indonesia Stock Exchange. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/10.36555/jasa.v5i2.1630>

- 
- Schipper, K. (1989). Commentary: Earnings Management. *Accounting Horizons*, 91-102.
- Suartama, M. B., & Sukartha, M. (2020). The Effect of Managerial Ownership on Earnings Management of Acquirers On The Indonesian Stock Exchange. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 7). [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Wali, S., & Masmoudi, S. M. (2020). Internal control and real earnings management in the French context. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2), 363-387. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2019-0117>
- Zulfikar, R., Millatina, F., Mukhtar, M., Astuti, K. D., Ismail, T., Meutia, M., & Fazri, E. (2021). Antecedents of Disclosure on Internal Control and Earnings Management. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 391-397. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0391>